



PENDAMPINGAN MANAJEMEN BIAYA PRODUKSI PADA INDUSTRI MIKRO PENGOLAHAN BANDENG PRESTO 27 SEMARANG

Siti Arbainah*, Lardin Korawijayanti, Hartono, Jati Handayani, Muhammad Rois, Sumanto, Nikmatuniyah, MTh. Heni Widiyarti, Adilistiono, Rani Raharjanti, Fatchur Ridho

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. H. Sudarto, S.H., Semarang, 50275

*Email : arbainah.siti@gmail.com

Abstrak

Industri Mikro (IM) Pengolahan Bandeng Presto 27 Semarang adalah industri rumah tangga yang memiliki bidang usaha memproduksi dan memasarkan bandeng presto rasa original dan bandeng presto goreng krispi. Industri mikro yang mulai beroperasi 23 Nopember 2018 ini masih tergolong baru, sehingga penerapan manajemen usaha belum dilakukan secara lengkap. Termasuk juga biaya produksi belum dilakukan penghitungan secara cermat sehingga kadang kesulitan saat akan memberikan potongan harga kepada para pembeli dalam partai besar. Berdasarkan masalah yang ada tim pengabdian kepada masyarakat Polines dengan pemilik sekaligus pelaku usaha Bandeng Presto 27 Semarang menyepakati langkah-langkah pemecahan masalah, dan telah direalisasi pada tanggal 20 September 2020 di industri Bandeng Presto 27 tersebut. Bentuk program kegiatan 1) pendampingan penerapan manajemen biaya produksi khususnya dalam hal penghitungan harga pokok produksi untuk pedoman perencanaan harga jual, 2) peningkatan kualitas dan kuantitas proses produksi dengan pemberian bantuan alat vacum pres plastic dan panci presto. Selanjutnya monitoring program kegiatan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa transfer ilmu dan teknologi yang diberikan telah diterapkan. Monitoring dilaksanakan dengan pemantauan dengan wa ataupun telpon. Output utama dari program ini yaitu Kartu Harga Pokok Produksi dan Perencanaan Harga Jual. Stimulasi peningkatan kualitas dan kuantitas produski telah diserahkan bantuan peralatan berupa panci presto dan mesin vacum pres plastic yang diharapkan dapat menunjang proses produksi.

Kata Kunci: *industri mikro, pengolahan, , biaya produksi, harga pokok produksi.*

PENDAHULUAN

Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan sebesar 1.653.035 jiwa dan luas wilayah 373,78 km² dengan kepadatan 4.422 jiwa/km². Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang terus memacu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Butuh sinergitas antara pemerintah, pengusaha dan stackholder untuk mengembangkan UMKM, karena pemerintah saja tidak akan bisa, demikian ungkapan Wakil Wali Kota Semarang Hevearita

Gunaryati Rahayu dalam pembukaan pameran Gelar Inovasi UMKM, Investasi dan Perdagangan Koperasi yang digelar di Java Mall Semarang, Jumat (5/4/2019). (<https://semarang.bisnis.com>).

Kota Semarang mempunyai beberapa makanan khas sebagai oleh-oleh antara lain bandeng presto. Serasa belum ke Semarang apabila belum membawa bandeng presto, meskipun sebenarnya bandeng presto tersebut bukan merupakan makanan asli dari Semarang. Kondisi ini menyebabkan usaha bandeng presto terus berkembang. Beberapa industri rumah tangga mulai bergeliat memproduksi dan memasarkan makanan khas Semarang ini untuk memenuhi kalangan yang tidak mampu menjangkau bandeng presto kelas atas seperti bandeng presto yang berada di pusat oleh-oleh di Jalan Pandanaran. Salah satu usaha skala rumah tangga yang memproduksi dan memasarkan makan khas bandeng presto ini adalah industri mikro “Bandeng Presto 27 Semarang” yang berlokasi di kampung Dempel kelurahan Muktiharjo Kidul Pedurungan kota Semarang merupakan sasaran obyek atau mitra dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

Industri mikro “Bandeng Presto 27 Semarang” bertekad untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produk yang dimiliki. Selain itu juga akan meningkatkan jangkauan pemasaran yang lebih luas kepada calon konsumen. Namun, adanya keterbatasan pada Industri mikro “Bandeng Presto 27 Semarang” yaitu pada kurangnya peralatan penunjang operasional, serta keterbatasan dalam aspek kompetensi sumberdaya manusia maupun sumber daya lain berdampak pada lemahnya daya saing. Melihat realita maka menunjukkan bahwa organisasi termasuk industri mikro memerlukan manajemen karena tiga alasan (Hani Handoko, 2008) yaitu a) untuk mencapai tujuan, b) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan, c) untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Dalam artikel ini disajikan diskripsi salah satu usaha peningkatan kompetensi usaha pada industri mikro “Bandeng Presto 27 Semarang” yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat tahun 2020. Berdasarkan justifikasi antara Tim Pengabdi bersama pemilik/pelaku usaha maka persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan adalah **Aspek manajemen biaya dan produksi**, dengan tujuan yaitu 1). Mengenalkan pengetahuan tentang manajemen biaya khususnya penghitungan harga

pokok produksi, 2). Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dengan memberikan bantuan peralatan produksi sesuai kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode studi kasus pada industri mikro “Bandeng Presto 27 Semarang”. Pengumpulan data melalui survey, wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pemilik/pelaku usaha industri mikro “Bandeng Presto 27 Semarang”. Hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi permasalahan yang sedang dihadapi dan yang disepakati akan dipecahkan. Berdasarkan hasil diskusi maka dirumuskan metode pemecahan masalah yang berbasis pemenuhan kebutuhan (berbasis analisis kebutuhan). Secara lengkap permasalahan, solusi dan target hasil pemecahan masalah yang menjadi pijakan pelaksanaan program tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan , Solusi Dan Target Luaran Yang Disepakati dengan Mitra

PERMASALAHAN	SOLUSI	TARGET LUARAN
Aspek Manajemen Keuangan : Biaya Produksi		
a. Pelaku usaha belum memahami dan menerapkan perhitungan Harga Pokok Produk	a. Pelatihan dan pendamping penghitungan Harga Pokok Produk	a. Mitra memiliki tambahan pengetahuan tentang Penghitungan Harga Pokok Produk
Aspek Alat produksi untuk Pengemasan Produk		
Terbatasnya peralatan produksi dan peralatan pengemasan	Memberikan bantuan alat Vacuum pres plastik dan panci presto	Mitra menambah mesin vakum pres plastik dan panci presto

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Prosedur kerja yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan meliputi:

- a. Mempersiapkan materi dan pembicara untuk pelatihan tentang manajemen biaya produksi..
- b. Mempersiapkan pengadaan alat/mesin vacum pres plastik sesuai spesifikasi yang telah ditetapkan.
- c. Mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada mitra sasaran yaitu industri mikro Bandeng presto 27 Semarang untuk mempersiapkan tempat, peserta dan peralatan pendukung yang diperlukan.
- d. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan:

- a. Pelatihan dan pendampingan manajemen biaya produksi khususnya penghitungan Harga Pokok Produk
- b. Pemberian bantuan (alat vacum pres plastik dan panci presto) sekaligus penandatanganan berita acara serah terima barang tersebut dari Tim pengabdian ke mitra sasaran.

Tahap Evaluasi Kegiatan:

- a. Evaluasi awal berupa *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan para peserta tentang materi ipteks yang akan ditransfer
- b. Evaluasi Proses berupa presensi para peserta dan keaktifan bertanya untuk melihat kesungguhan para peserta dalam mengikuti pelatihan.
- c. Evaluasi akhir dengan meminta peserta untuk memberi masukan atau komentar tentang kegiatan yang telah berlangsung .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemecahan masalah yang dihadapi industri mikro Bandeng Presto 27 Semarang dikemas dalam Program Pengabdian Masyarakat melalui pendekatan studi kasus dan pemenuhan kebutuhan mitra. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan usaha pada industri mikro pengolahan Bandeng Presto 27 kelurahan Muktiharjo Kidul kecamatan Pedurungan kota Semarang. Tujuan secara rinci dari program kegiatan ini adalah:

- a. Mengenalkan pengetahuan tentang manajemen biaya khususnya penghitungan harga pokok produksi.

- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dengan memberikan bantuan peralatan produksi sesuai kebutuhan.

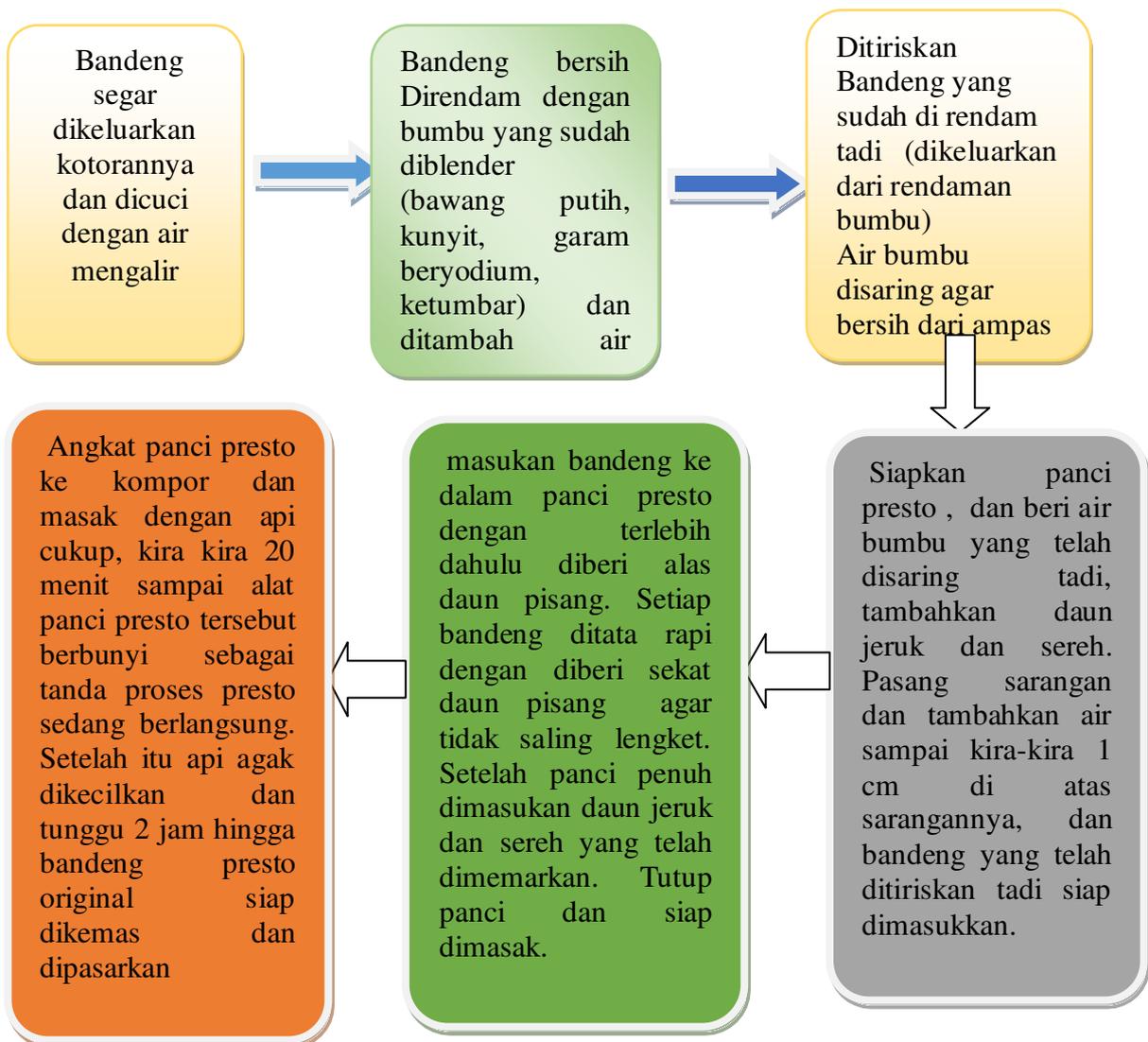
Berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan tersebut maka dilakukan pemecahan masalah dalam bentuk program pengabdian masyarakat dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 20 September 2020 di Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang. Pelatihan ini diisi oleh Lardin Korawijayanti, SE MM dengan materi “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bandeng Presto 27 Tahun 2020”. Di sini dijelaskan bagaimana menghitung harga pokok produksi bandeng presto secara benar dengan tujuan membebaskan biaya secara tepat dan adil kepada konsumen, sehingga dapat menjadi pijakan penentuan harga jual secara benar.

Biaya Produksi mencakup biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya tenaga kerja meliputi: biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung. Perhitungan harga pokok produk mengacu kepada proses produksi pembuatan bandeng presto 27 Semarang yang diperoleh dari hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan pelaku usaha sebagai berikut (Gambar 1).

Bandeng Presto 27 Semarang memproduksi dua jenis bandeng presto yaitu rasa original dan Goreng krispi. Dalam penghitungan harga pokok produksi ini dicontohkan penghitungan untuk bandeng presto rasa original. Berdasarkan survey dan wawancara maupun tanya jawab saat pelatihan maka diketahui bahwa industri kecil mikro bandeng presto 27 Semarang tidak atau belum memperhitungkan tenaga pemilik sebagai tenaga kerja produksi bandeng. Demikian pula terdapat biaya-biaya yang masuk komponen biaya overhead pabrik yang belum dikenal sehingga belum diperhitungkan sebagai biaya produksi. Biaya tersebut antara lain biaya telepon, biaya listrik, biaya pajak PBB, biaya gas, dan kemasan.



Gambar 1. Proses Produksi Bandeng Presto 27 Semarang

Dalam pendampingan manajemen biaya usaha pada industri mikro sangat perlu ditekankan dan diperhatikan bahwa pemakaian biaya-biaya usaha harus dipisah antara biaya untuk kepentingan perusahaan dengan biaya untuk kepentingan pribadi maupun keluarga. Output dari pelatihan ini adalah kartu harga produksi bandeng presto dalam program excel.

PRAKTIK : HARGA POKOK PRODUKSI BANDENG PRESTO						
LARDIN KORAWIJAYANTI, SE,MM.						
ELEMEN HARGA POKOK PRODUKSI						
1.	BIAYA BAHAN :	Unit	Satuan	Harga/unit (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	
	a. Ikan Bandeng	0,5	kg	25,000	12,500	
	b. Bumbu (Bw putih, kunyit, sereh dll.)	1	pack	2,469	2,469	
	c. Sambal (Cabai, Bw putih, tomat dll)	1	pack	3,850	3,850	
	d. Dus putih	1	buah	700	700	
	e. Plastik	2	lembar	200	400	
	JUMLAH BIAYA BAHAN					19,919
2.	BIAYA TENAGA KERJA :	Jumlah	Satuan	Upah/Gaji	Jumlah Biaya (Rp)	
	a. Tenaga Kerja Langsung	1	pack	1,750	1,750	
	b. Tenaga Kerja Tidak Langsung	1	pack	2,500	2,500	
	JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA					4,250
3.	BIAYA PRODUKSI LAIN :	Unit	Satuan	Harga/unit (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	
	a. Biaya Bahan Bakar (Gas)	1	pack	143	143	
	b. Biaya Telepon	1	pack	125	125	
	c. Biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB)	1	pack	945	945	
	d. Biaya Listrik	1	pack	100	100	
	e. Biaya Penyusutan	1	pack	194	194	
	JUMLAH BIAYA PRODUKSI LAIN					1,507
	JUMLAH BIAYA PRODUKSI PER PACK					25,676

Gambar 2. Kartu Harga Pokok Produksi Bandeng Presto 27 Semarang

- b. Penyerahan Bantuan peralatan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas produksi. Setelah selesai pelatihan, selanjutnya diserahkan bantuan peralatan produksi kepada Industri mikro Pengolahan Bandeng Presto 27 Semarang berupa :
1. Panci presto merk Airlux 20 liter bahan stainless doebel pluit.
 2. Vacum Sealer merk Freshpack pro new QH02
- Semua barang diserahkan dalam kondisi baru dan bagus agar dapat bermanfaat. Bantuan peralatan ini masing-masing memberikan kemanfaatan yang spesifik. Panci Presto akan menambah jumlah panci presto yang dimiliki sehingga industri mikro dapat meningkatkan layanan produksi pemesanan konsumen. Vacum Sealer dimaksudkan akan mampu mengemas produk bandeng presto yang sudah jadi dalam plastik dan kedap udara. Hal ini akan menjadikan bandeng presto tahan lama dan tidak mudah rusak, sehingga memungkinkan melayani pesanan untuk luar kota, serta aman dibawa sebagai oleh-oleh.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini kecuali memberikan manfaat kepada mitra sekaligus juga memberikan manfaat bagi Politeknik Negeri Semarang (Polines). Adanya tim dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka Polines dapat berpartisipasi dalam mempercepat penguatan industri mikro. Selain itu nama Polines dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan serta ulasan tentang hasil maka nampak bahwa Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang memiliki produk dengan 2 jenis pilihan yang unggul, yaitu bandeng presto original serta bandeng presto goreng krispi dengan kualitas rasa yang baik. Dengan bantuan peralatan dan juga pemberian pelatihan mengenai manajemen biaya dan produksi diharapkan tingkat produksi dapat lebih lancar dan efisien serta dapat menetapkan harga jual dengan penentuan tingkat laba yang tepat. Setelah mengetahui cara penghitungan harga pokok produksi maka diharapkan Bandeng Presto 27 dapat secara cepat menentukan harga kepada konsumen yang melakukan pemesanan khusus dalam jumlah tertentu. Harga jual yang ditetapkanpun sesuai dengan kondisi biaya produksi riil yang dikeluarkan. Bantuan Teknologi tepat guna yang diberikan dan dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan diharapkan dapat meningkatkan implementasi manajemen usaha khususnya pada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi sehingga usaha yang dijalankan dapat mengalami kemajuan. Dengan kemasan yang kedap udara, bandeng presto dapat bertahan lebih lama dan dapat menjadi oleh-oleh ke luar kota.

Dari kegiatan monitoring diketahui bahwa hasil bantuan telah dimanfaatkan secara baik oleh mitra yang bersangkutan. Dalam jangka panjang dapat dirumuskan rencana tahapan pengabdian berikutnya bagi pengembangan usaha Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang.

SIMPULAN

Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang merupakan usaha berskala rumah tangga yang berada di Kota Semarang. Bandeng Presto 27 memiliki 2 jenis varian produk yang diunggulkan yaitu pada rasa original dan goreng krisipi dengan kualitas rasa yang baik. Melalui program pengabdian kepada Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang telah memperoleh peningkatan kompetensi pada bidang manajemen biaya dan produksi khususnya pada perhitungan harga pokok produksi serta peningkatan pada proses produksi pada pembuatan dan pengemasan produk.

Pada proses produksi, Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang dapat meningkatkan kemampuan produksi melalui pemanfaatan alat-alat produksi hasil bantuan pada program kegiatan ini. Pada manajemen biaya Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang menerima pelatihan untuk menghitung harga pokok produksi dengan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik untuk meningkatkan pengelolaan usaha agar semakin baik. Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang merupakan mitra sasaran yang dapat dipercaya dan memiliki potensi untuk terus maju dan berkembang, karena dari hasil monitoring menunjukkan bahwa semua peralatan bantuan masih dapat difungsikan dengan baik dan efisien. Dalam jangka panjang dapat dirumuskan rencana tahapan berikutnya bagi pengembangan usaha Industri Mikro Bandeng Presto 27 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbainah, Siti, Mardinawati, Susena, 2013, *Model Pengembangan UMKM Desa Wisata Melalui Penguatan Human Capital dan Pemasaran Berbasis ICT dalam Mencapai Kinerja Prima (Studi Kasus Pada Desa Wisata Jambearum Kabupaten Kendal)*, hasil penelitian yang tidak dipublikasikan, UP2M, Polines.
- Arbainah, et all. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Industri Mikro Pengolahan Makanan Ringan Desa Wisata Jambearum Kabupaten Kendal, hasil penelitian yang tidak dipublikasikan, P3M, Polines.
- Murtiasri, Eka, 2012, *Kontribusi Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Berdasar Perhitungan Concentration Index di Kabupaten Semarang*, TEKNIS vol 7 No.1 April 2012, hal 50-57.
- Handoko, T. Hani, 2008, Manajemen, BPFE-UGM, Yogyakarta

<https://semarang.bisnis.com/read/20190405/536/908390/kota-semarang-berkomitmen-beri-panggung-umkm> (unduh, 20 Maret 2020)